

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui kemampuan membaca diharapkan peserta didik mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini. Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Dengan terbatasnya kemampuan membaca peserta didik sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar. Tidak hanya pada guru sendiri melainkan juga pada peserta didik. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri. Tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Kemampuan membaca harus dikuasai oleh para peserta didik di SD karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran. Buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Kenyataan dewasa ini pembelajaran membaca termasuk di SD/MI belum menggembirakan. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih rendah karena metode pengajaran membaca kurang efektif. Dibutuhkan pembenahan serius dalam pengajaran menulis. meskipun dipahami bahwa banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan peserta didik dalam membaca. Namun, diakui bahwa peranan guru sangat menentukan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang

pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Kenyataannya di MI Nurul Islam Pontianak Barat kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Guru masih mengalami kesulitan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca. Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran diterapkan menggunakan pendekatan tradisional yakni mengajar peserta didik secara langsung dengan memberikan tulisan di papan tulis peserta didik diminta mengeja secara klasikal. Strategi semacam ini menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan membaca peserta didik. Akibatnya peserta didik yang terampil membaca 5 orang (17,85%), siswa yang dapat membaca 10 orang (35,71%) dan yang tidak dapat membaca 13 orang (46,44%). Hal tersebut diakibatkan karena peserta didik tidak terlibat aktif dan hanya ditampilkan pembelajaran yang monoton saja. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I MI Nurul Islam Pontianak Barat, guru ingin memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar dengan kreasi warna yang menarik dan dengan menggunakan metode bermain agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar membaca.

B. Masalah Penelitian

Masalah umum penelitian ini adalah apakah pemanfaatan kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Pontianak Barat?

Untuk mempermudah dan menemukan jawaban dari penelitian ini maka masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf peserta didik di kelas 1?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan kartu gambar di kelas I?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menggunakan kartu gambar di kelas I.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I.

3. Untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan kartu gambar di kelas I.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di sekolah.

1. Manfaat teoritis

Dari segi akademik dapat dijadikan bahan dokumenter dan masukan yang akan dipakai sebagai perbandingan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang keterampilan membaca dan peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.